

Analisis Kendala Siswa Dalam Menghafal Nama Latin Tulang Kelas XI Di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan

Nunik Ambarwati¹, Sailana Mira Rengkuty², Iyen Sefrina Boangmanalu³, Dinda Wulandari⁴, Afifa Nazra⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Medan, Indonesia
E-mail: nunikambarwati13@gmail.com

Article History:

Received: 10 April 2025

Revised: 20 Mei 2025

Accepted: 29 Mei 2025

Keywords: Nama latin,
Sistem rangka manusia,
Tulang

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam menghafal nama latin tulang dan dampaknya terhadap pemahaman sistem rangka manusia serta prestasi belajar biologi. Identifikasi masalah menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menghafal nama-nama latin tulang yang kompleks, memiliki minat belajar yang rendah, dan metode pembelajaran yang kurang menarik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kendala dalam menghafal nama latin, seperti kompleksitas bahasa latin, jumlah nama yang banyak, kurangnya minat, dan metode pembelajaran yang kurang efektif. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran yang efektif sebagai solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan siswa dan guru, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi siswa, guru, dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran biologi, khususnya dalam materi sistem tulang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi sistem tulang, serta memberikan alternatif metode pembelajaran yang inovatif bagi guru.

PENDAHULUAN

Biologi merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam semesta secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya merupakan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses menemukan. Pendidikan biologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam di sekitarnya, yang di dalamnya terdapat berbagai pokok bahasan yang memiliki kekhususan karakter masing-masing serta

konsep-konsep yang harus dipahami (Amri & Jafar, 2016).

Namun, kenyataannya, banyak siswa kelas XI yang mengalami kesulitan dalam menghafal nama-nama latin tulang. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: 1) Nama-nama latin tulang seringkali panjang dan sulit diucapkan, sehingga sulit untuk dihafalkan. 2) Beberapa siswa kurang tertarik dengan materi anatomi, sehingga mereka tidak termotivasi untuk belajar. 3) Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif dalam membantu siswa menghafal nama-nama latin tulang. 4) Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Beberapa siswa lebih mudah belajar dengan cara visual, sementara yang lain lebih mudah belajar dengan cara auditori atau kinestetik.

Menghafal adalah proses melakukan sesuatu untuk mengingat, dalam artian menghafal merupakan proses mental untuk menyimpan dalam memori untuk diingat. Istilah menghafal berasal dari kata “hafal” yang berarti “dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya)”. Jika diberi awalan “me-” maka berarti “berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat.” Disini ada proses mengingat sesuatu hingga waktu yang tak tentu, tergantung tingkat hafalan sejauhmana seseorang dapat mempertahankan sesuatu yang diingat tersebut (Masduki, 2018).

Nama ilmiah/nama Latin adalah nama yang diberikan pada suatu hal tertentu, yang terdiri dari dua kata, kata pertama merupakan nama marga (genus) yang huruf pertamanya di tulis dengan huruf capital, sedangkan kedua adalah petunjuk jenis (epitheton specificum) semua ditulis dengan huruf kecil.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan menghafal antara lain faktor internal yaitu sebagai berikut:

a. Kebiasaan

Rochman Natawidjaja dan L. J. Moleong “kebiasaan merupakan cara berbuat atau bertindak yang dimiliki seseorang dan diperolehnya melalui proses belajar cara tersebut bersifat tetap, seragam dan otomatis”. Jadi biasanya kebiasaan berjalan atau dilakukan tanpa disadari oleh pemilik kebiasaan itu. Kebiasaan itu pada umumnya diperoleh melalui latihan. “kebiasaan belajar timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang”.

b. Daya Ingat

Menurut Ahmadi (2004) bahwa ingatan merupakan daya yang dapat menerima, menyimpan dan memproduksi kembali kesan-kesan (tanggapan dan pengertian). Memori atau ingatan kita dipengaruhi oleh sifat seseorang, alam sekitar, keadaan jasmani, keadaan rohani (jiwa), dan umur manusia. Menurut Muhibbin Syah (2010) bahwa daya ingat merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berpikir asosiatif.

Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sekolah (fasilitas dan sarana penunjang yang ada sekolah, kurikulum, waktu belajar disekolah, kegiatan siswa diluar jam belajar mengajar di kelas), lingkungan keluarga (keharmonisan keluarga, ekonomi keluarga, fasilitas belajar dirumah), lingkungan masyarakat (hubungan dengan masyarakat keterlibatan dengan kegiatan masyarakat, hubungan dengan teman pergaulan) (Winanda, 2016).

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor apa yang menyebabkan kendala dalam menghafal nama latin pada materi system tulang dan untuk menganalisis metode pembelajaran apa yang dapat diterapkan untuk menjadi solusi pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi guru dan pihak sekolah untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi anatomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan dan menganalisis secara mendalam kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam menghafal nama latin tulang. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif berfokus pada peristiwa alami, nyata, subjektif, dan interaktif dengan partisipan (Waruwu, 2023).

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut (Fajar, 2021).

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu Pedoman wawancara dirancang untuk mempermudah peneliti dalam menggali informasi tentang kesulitan menghafal nama-nama latin siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, tes pengetahuan nama-nama Latin dan dokumentasi. Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden. Tes pengetahuan nama-nama Latin merupakan pemberian beberapa pertanyaan kepada responden untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa dalam mengetahui dan menghafal nama-nama Latin. Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dikembangkan dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian, dan lain-lain.

Penelitian ini dilakukan dengan mengamati interaksi antara guru dan siswa di kelas, serta metode pengajaran yang digunakan dalam mengidentifikasi kesulitan dalam memahami pelafalan bahasa latin tulang melalui pengumpulan data dengan wawancara, dan tes pengetahuan nama-nama Latin dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif untuk mengkaji dan menginterpretasikan data yang diperoleh. Temuan penelitian, analisis, dan rekomendasi untuk meningkatkan metode pembelajaran akan dirangkum dalam laporan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Teknik deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang sedang terjadi atau yang sedang berlangsung. Dimana pada penelitian ini peneliti melihat dan mendeskripsikan mengapa siswa sulit menghafal nama latin tulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian mengenai kendala siswa dalam menghafal nama latin tulang kelas 11 di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan yang signifikan dalam menghafal nama-nama latin tulang. Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat keberhasilan siswa dalam tes hafalan nama latin tulang hanya mencapai rata-rata sekitar 40%-50%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu mengingat dengan baik nama-nama latin tersebut.

Kelengkapan utama yang menghadap siswa meliputi rumitnya pengucapan nama-nama

latin, banyaknya istilah yang harus dihafalkan, serta rendahnya daya ingat mereka. Sebagian besar siswa merasa bahwa pengucapan nama-nama latin sulit dan tidak familiar, sehingga menyebabkan kebingungan saat mencoba menghafalnya. Sebanyak 75% siswa menyatakan bahwa rumitnya pengucapan menjadi salah satu faktor utama kesulitan mereka. Selain itu, banyaknya nama yang harus diingat juga menjadi tantangan besar. Nama-nama tulang latin terdiri dari berbagai istilah yang terkandung dalam kategori seperti os femur (tulang paha), os humerus (tulang lengan atas), dan lainnya. Hal ini membuat siswa merasa ketagihan dan jenuh saat belajar.

Rendahnya daya ingat juga menjadi kendala signifikan bagi siswa. Banyak dari mereka yang merasa bahwa kemampuan mengingat mereka terbatas, sehingga mereka cepat lupa jika tidak sering mengulang materi. Sekitar 57% siswa menyatakan bahwa rendahnya daya ingat adalah salah satu penyebab kesulitan utama mereka dalam menghafal.

Untuk mengatasi kendala tersebut, siswa menggunakan beberapa metode hafalan. Metode paling umum adalah berlipat ganda, di mana sekitar 86% siswa melaporkan bahwa mereka sering mengulang-ulang nama-nama latin untuk meningkatkan daya ingat mereka. Selain itu, beberapa siswa mencoba membuat kata kunci atau mnemonik untuk mempermudah proses menghafal. Metode ini membantu mereka menciptakan asosiasi antara istilah yang sulit dengan informasi yang lebih mudah diingat.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendala dalam menghafal nama latin tulang merupakan masalah yang kompleks dan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Pembahasan utama seperti rumitnya pengucapan dan banyaknya istilah yang harus dihafalkan sejalan dengan teori memori yang menyatakan bahwa daya ingat seseorang dipengaruhi oleh kompleksitas informasi dan frekuensi yang berulang.

Rumitnya pengucapan nama-nama latin menjadi tantangan besar karena istilah-istilah tersebut tidak sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami dan mengingatnya. Dalam konteks ini, pembiasaan penggunaan istilah latin dalam diskusi kelas dapat membantu meningkatkan familiaritas siswa terhadap istilah tersebut.

Banyaknya istilah yang harus dihafalkan juga menjadi beban bagi siswa. Materi sistem gerak mencakup berbagai istilah anatomi yang harus diungkapkan berdasarkan fungsi dan lokasi tulang dalam tubuh manusia. Jumlah istilah yang besar sering kali membuat siswa merasa ketagihan dan jenuh, sehingga motivasi belajar mereka menurun.

Rendahnya daya ingat siswa juga menjadi faktor penting dalam kesulitan ini. Rendahnya daya ingat dapat disebabkan oleh kurangnya latihan mental atau konsentrasi saat belajar. Selain itu, kelelahan akibat aktivitas sekolah juga berkontribusi terhadap sulitnya proses hafalan. Dalam hal ini, metode sintesis aktif (active recall) terbukti efektif untuk meningkatkan daya ingat siswa.

Strategi pembelajaran yang lebih interaktif dapat menjadi solusi untuk membantu siswa mengatasi kendala tersebut. Penggunaan media audio-visual seperti video animasi atau aplikasi interaktif dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Media pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep sulit secara visual dan auditori, sehingga lebih mudah diingat.

Teknik mnemonik juga dapat diterapkan untuk membantu siswa menciptakan asosiasi antara istilah latin dengan informasi yang lebih mudah diingat. Misalnya, guru dapat mendorong siswa untuk membuat akronim atau kata kunci dari nama-nama latin tulang agar proses hafalan

menjadi lebih menyenangkan.

Selain itu, guru perlu memberikan dukungan tambahan kepada siswa melalui bimbingan belajar atau sesi tanya jawab di luar jam pelajaran. Dengan cara ini, siswa akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar lebih giat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang inovatif dan mendukung untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan hafalan mereka terhadap nama-nama tulang latin. Dengan strategi pembelajaran yang tepat, kendala-kendala yang dihadapi siswa dapat diminimalkan sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik dan efektif.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang menyebabkan kendala dalam menghafal nama tulang latin: Nama-nama tulang latin seringkali terasa asing dan sulit diucapkan oleh siswa yang tidak terbiasa dengan bahasa latin. Terdapat banyak tulang dalam tubuh manusia, sehingga jumlah nama latin yang harus dihafal juga banyak, yang bisa membuat siswa pertemuan. Jika siswa tidak tertarik dengan materi atau tidak melihat relevansinya dengan kehidupan sehari-hari, mereka akan kurang termotivasi untuk menghafal. Metode pembelajaran yang hanya mengandalkan hafalan tanpa pemahaman konsep atau visualisasi dapat membuat proses menghafal menjadi sulit dan membosankan. Jika siswa tidak memahami fungsi dan letak tulang, mereka akan kesulitan memahami nama latin dengan tulang yang tepat. Tekanan untuk menghafal dengan cepat atau takut gagal dapat menyebabkan kecemasan yang menghambat proses belajar.

Metode pembelajaran yang efektif sebagai solusi:

Membuat jembatan gantung atau singkatan yang mudah diingat untuk membantu menghafal nama-nama latin. Menggunakan gambar, diagram, atau model 3D untuk memvisualisasikan tulang dan lokasinya dalam tubuh. Menggunakan permainan edukatif atau kuis interaktif untuk membuat proses belajar lebih menyenangkan dan menarik. Memberikan studi kasus atau masalah yang relevan dengan sistem tulang untuk memicu keingintahuan siswa dan mendorong mereka untuk mencari informasi. Mendorong siswa untuk belajar bersama, berdiskusi, dan saling menjelaskan materi. Memanfaatkan aplikasi atau website yang menyediakan materi pembelajaran interaktif, latihan soal, dan visualisasi 3D. Penting untuk diingat bahwa efektivitas metode pembelajaran dapat bervariasi tergantung pada gaya belajar dan preferensi individu siswa. Oleh karena itu, guru sebaiknya menggunakan kombinasi metode yang berbeda untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam.

DAFTAR REFERENSI

- Amri, A., & Jafar, J. (2016). Analisis kesulitan mahasiswa menghafal nama-nama latin di program studi pendidikan biologi angkatan 2014 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare. *Jurnal Biotek*, 4(2), 262-277.
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep dasar media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282-294.
- Fajar, D. R. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Jenetallasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Farmasi Pelamonia/Journal Pharmacy Of Pelamonia*, 1(1), 44-51.
- Kameswari, D. (2022). Pengetahuan Mahasiswa Biologi Terhadap Penggunaan Terminologi Bahasa Latin. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 256-262.

-
- Kamsinah, K. (2008). Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam Dan Implementasinya. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 11(1), 101-114.
- Maisari, C., & Pranoto, H. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Monera. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 4(2), 94-100.
- Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 18-35.
- Nurhasana, I. (2021). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2 (2), 217-229.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 289-303.
- Sani, Y., Sari, N. F., & Harahap, R. D. (2021). Analisis kesulitan belajar siswa pada materi biologi di kelas XI SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 2(2), 13-20.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Edisi revisi)*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Vikagustanti, D. A., Sudarmin, S., & Pamelasari, S. D. (2014). Pengembangan media pembelajaran monopoli ipa tema organisasi kehidupan sebagai sumber belajar untuk siswa smp. *Unnes Science Education Journal*, 3(2).
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.